

EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH ISLAM TERPADU: STUDI KASUS DI SMPIT MENTARI ILMU

Reza Maulana¹, Raihan Luluil Marjan², Ratu Talitha³, Rafli Ramadan⁴, Nur Khalishah⁵,
Ahdan Muhammad Fazri⁶, Nur Aini Farida⁷

¹²³⁴⁵⁶⁷Universitas Singaperbangsa Karawang

2310631110044@student.unsika.ac.id (corresponden)

Received: 16-11-2025

Revised: 18-11-2025

Accepted: 20-11-2025

Published: 1-12-2025

DOI:

Keywords:

BK Services, Integrated Islamic Schools, Effectiveness, Character, Islamic Counseling

ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness of Guidance and Counseling (BK) services at Mentari Ilmu Islamic Junior High School in supporting students' academic, social, and spiritual development. The research method used was a descriptive qualitative approach, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results indicate that BK services have been effective in guiding students, although there are still obstacles such as limited time and resources for BK teachers and a lack of service outreach to students. Data analysis indicates that 70% of students are aware of the existence of BK services, but only 45% actively utilize them. The main factors influencing service effectiveness are school support, the role of homeroom teachers, and parental involvement. In conclusion, BK services in integrated Islamic schools are effective in shaping character and providing holistic guidance when integrated with Islamic values and a participatory approach between teachers, students, and parents. Therefore, this research also emphasizes the importance of a periodic evaluation of the BK program so that the services provided remain in accordance with the needs of student development. In addition, the improvement of counselor competence through continuous training is needed to strengthen their ability in dealing with various student dynamics at school. Thus, BK services can continue to develop and provide an optimal impact on character formation and improving learning welfare in the school environment.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di SMPIT Mentari Ilmu dalam mendukung perkembangan siswa secara akademik, sosial, dan spiritual. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan BK telah berjalan dengan baik dalam membimbing siswa, meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan waktu dan tenaga guru BK serta kurangnya sosialisasi layanan kepada siswa. Analisis data menunjukkan bahwa 70% siswa memahami keberadaan layanan BK, namun hanya 45% yang aktif memanfaatkannya. Faktor utama yang memengaruhi efektivitas layanan adalah dukungan sekolah, peran wali kelas, serta keterlibatan orang tua. Kesimpulannya,

Kata Kunci:

Layanan BK, Sekolah Islam Terpadu, Efektivitas, Karakter, Konseling Islami

layanan BK di sekolah SMP IT Mentari Ilmu efektif dalam membentuk karakter dan memberikan bimbingan holistik apabila diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam dan pendekatan partisipatif antara guru, siswa, dan orang tua. Oleh karena itu, penelitian ini juga menegaskan bahwasannya pentingnya suatu evaluasi yang dilakukan secara berkala terhadap program BK agar layanan yang diberikan tetap sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa. Selain itu juga, peningkatan kompetensi konselor melalui pelatihan berkelanjutan diperlukan untuk memperkuat kemampuan mereka dalam menghadapi berbagai dinamika siswa di sekolah. Dengan demikian, layanan BK dapat terus berkembang dan memberikan dampak yang optimal terhadap pembentukan karakter serta peningkatan kesejahteraan belajar di lingkungan sekolah.

Copyright and License:

Authors retain copyright and grant the journal right of first publication with the work simultaneously licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) that allows others to share the work with an acknowledgment of the work's authorship and initial publication in this journal.



A. Pendahuluan

Bimbingan dan Konseling (BK) merupakan bagian integral dalam sistem pendidikan di sekolah menengah pertama. Layanan ini berfungsi membantu siswa dalam menghadapi permasalahan pribadi, sosial, akademik, dan karier. Di sekolah Islam terpadu seperti SMPIT Mentari Ilmu, layanan BK tidak hanya berfokus pada pengentasan masalah, tetapi juga diarahkan pada pembentukan karakter dan penguatan nilai-nilai spiritual Islami. Efektivitas layanan BK diukur dari sejauh mana program tersebut mampu menjawab kebutuhan siswa secara komprehensif, serta bagaimana integrasi nilai-nilai keislaman diterapkan dalam proses konseling.

Bimbingan dan Konseling (BK) merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan di sekolah, terutama pada jenjang menengah pertama. Layanan BK berfungsi membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan pribadi, sosial, akademik, dan karier serta mendukung perkembangan optimal mereka. Pada konteks sekolah Islam terpadu seperti SMPIT Mentari Ilmu, layanan BK memiliki peran yang lebih luas, yakni tidak hanya sebagai media pengentasan masalah (*problem solving*), tetapi juga sebagai sarana pembinaan karakter dan penguatan nilai-nilai spiritual Islami.

Keberhasilan layanan BK di sekolah bergantung pada efektivitas program yang dilaksanakan, termasuk bagaimana layanan tersebut mampu menjawab kebutuhan siswa secara komprehensif, berkelanjutan, dan sesuai dengan perkembangan zaman. Menurut Prayitno (2019), efektivitas layanan BK dapat dilihat dari pencapaian tujuan layanan, kepuasan siswa, serta perubahan perilaku yang lebih positif. Layanan yang efektif adalah layanan yang dapat diakses, dipahami, dan dimanfaatkan oleh siswa.

Di sekolah Islam terpadu, integrasi nilai-nilai keislaman menjadi keunikan sekaligus kekuatan layanan BK. Integrasi ini menekankan pembentukan akhlak, kedisiplinan, serta tanggung jawab moral, sebagaimana ditegaskan Sukmawati (2021) bahwa konseling Islami mampu meningkatkan kualitas karakter siswa melalui pembiasaan, refleksi keagamaan, dan pendekatan spiritual. Dalam penelitian-penelitian terbaru juga ditemukan bahwa pendekatan konseling Islami mampu meningkatkan motivasi belajar dan kontrol diri siswa (Fadilah, 2022; Ramadhani, 2023).

Berdasarkan observasi dan wawancara awal, diketahui bahwa sebagian besar siswa di SMPIT Mentari Ilmu telah mengetahui keberadaan layanan BK (70%), namun hanya 45% yang aktif menggunakannya. Selain itu, siswa kerap lebih memilih bercerita kepada wali kelas atau teman sebaya terlebih dahulu. Kondisi ini menunjukkan perlunya evaluasi terhadap strategi sosialisasi dan pendekatan BK agar layanan lebih mudah diakses dan dirasakan manfaatnya oleh siswa.

Penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis efektivitas layanan BK di SMPIT Mentari Ilmu dalam perspektif karakter, spiritualitas, dan dukungan sistem sekolah, wali kelas, serta orang tua.

B. Metode

Metode Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena secara mendalam mengenai pelaksanaan layanan BK dan bagaimana efektivitasnya dirasakan oleh siswa, guru BK, wali kelas, dan orang tua. Metode kualitatif dinilai tepat untuk menggali data mengenai pengalaman, persepsi, dan proses layanan BK yang terjadi di sekolah.

1. Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian menggunakan desain studi kasus (case study) di SMPIT Mentari Ilmu. Yin (2018) menjelaskan bahwa studi kasus cocok digunakan untuk mengkaji fenomena tertentu secara kontekstual dan mendalam, khususnya dalam lingkungan nyata yang kompleks seperti sekolah. Desain ini membantu peneliti memahami dinamika layanan BK secara komprehensif.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian terdiri dari: Guru BK SMPIT Mentari Ilmu, Wali kelas, 30 siswa, Orang tua yang terlibat dalam program home visit. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling agar informasi yang diperoleh relevan dengan fokus penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu: Observasi langsung terhadap proses layanan BK, kegiatan konseling klasikal, dan interaksi guru BK dengan siswa. Wawancara semi-terstruktur dengan guru BK, wali kelas, dan siswa untuk menggali pengalaman, persepsi, dan hambatan layanan. Dokumentasi, meliputi arsip program BK, laporan kegiatan, dan data administrasi sekolah. Triangulasi teknik ini digunakan untuk meningkatkan kredibilitas data.

4. Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan: Reduksi data: memilah data penting terkait efektivitas layanan BK. Penyajian data: menyusun informasi dalam bentuk narasi dan tabel temuan. Penarikan kesimpulan: memberikan interpretasi dan simpulan berdasarkan pola data. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengidentifikasi faktor pendukung, penghambat, dan kualitas efektivitas layanan.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan BK di SMPIT Mentari Ilmu meliputi bimbingan pribadi, sosial, akademik, dan karier. Sebagian besar siswa (70%) mengetahui keberadaan layanan BK, namun hanya 45% yang aktif menggunakannya secara langsung.

Sementara itu, 55% siswa mengaku lebih nyaman bercerita kepada wali kelas atau teman sebaya terlebih dahulu.

Guru BK berperan sebagai konselor utama yang mengkoordinasikan sistem bimbingan berjenjang, dimulai dari wali kelas hingga konselor sebaya melalui organisasi PIK-R. Pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif dan mengedepankan komunikasi interpersonal Islami. Selain itu, kegiatan seminar dan konseling klasikal juga dilaksanakan setiap semester dengan tema-tema seperti motivasi belajar, penguatan karakter, dan pencegahan bullying.

Kendala utama yang ditemukan adalah keterbatasan waktu dan jumlah tenaga BK yang hanya satu orang untuk 250 siswa. Meskipun demikian, dukungan sekolah dan keterlibatan orang tua melalui kegiatan home visit memperkuat efektivitas layanan. Sebagaimana hasil wawancara menunjukkan, 80% orang tua menilai layanan BK membantu dalam pembinaan anak di rumah.

1. Efektivitas Layanan BK dalam pembinaan karakter

Layanan BK di SMPIT Mentari Ilmu terbukti dari hasil kami melakukan Observasi bahwasannya memang benar memiliki kontribusi pada pembentukan karakter siswanya. Dalam hal ini juga integrasi nilai - nilai islam, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab, menjadi suatu kesatuan dalam proses konseling jadi tidak hanya berfokus pada penyelesaian masalah saja, akan tetapi pembinaan akhlak dan moral tetap didapatkan oleh siswa. Hal ini juga sejalan dengan penelitian *fadilah (2022)* yang menegaskan bahwa konseling islami efektif dalam meningkatkan kontrol diri dan perilaku positif melalui pendekatan refleksi nilai keagamaan.

Dalam kasus praktiknya, guru BK menggunakan komunikasi interpersonal islami, misalnya melalui nasihat, penguatan dalam aspek spiritual, dan pendekatan persuasif berbasis akhlak. Tentunya dari semua itu guru BK bisa memberikan ruang aman bagi siswa di lingkungan sekolah serta membuat siswa merasa menjadi lebih dihargai dan lebih mudah membuka diri. Pendekatan konseling yang humanis dan spiritual seperti ini juga kami menemukan dalam studi *sukmanwati (2021)* yang menunjukkan bahwa keberhasilan konseling sangat dipengaruhi oleh hubungan empati dan kedekatan emosional antara guru BK dan siswa.

Dari penjelasan di atas bahwasannya memang benar ketika kita ingin melakukan suatu pendekatan untuk memecahkan suatu kasus harus terlebih dahulu melakukan pendekatan agar korban yang terkena kasus itu mampu membuka diri kepada guru BK. Begitupun dengan seorang guru BK harus mampu melakukan pendekatan secara intens kepada siswa yang memang memiliki masalah. Tentunya itu semua ketika memang berjalan beriringan akan memberikan kemudahan bagi seorang guru BK untuk menangani kasus yang ada.

2. Kolaborasi Guru BK, Wali Kelas, dan Orang Tua

Dalam hal ini kolaborasi tentunya akan menopang keefektivitasan layanan BK, baik itu dari Wali kelas, dan Orang tua. Mengutip dari hasil wawancara bahwasannya 80% orang tua merasakan manfaat layanan BK, terutama dalam program BK yang bernama *Home Visit* yang membantu para orang tua untuk menjelaskan kondisi siswa ketika memang berada dirumah. Kolaborasi seperti ini sangat penting dilakukan bagi seorang Guru BK dan Orang tua, mengapa demikian karena karakter siswa dibentuk oleh tiga lingkungan utama : Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat. Ini juga sejalan dengan teori *prayitno (2019)* yang menekankan bahwasannya layanan BK akan optimal apabila melibatkan sistem pendukung (*support system*) secara komprehensif.

Lalu tidak hanya peran seorang Guru BK dengan Orang tua, tetapi ada satu peran lagi yang memang cukup krusial dalam pelaksanaannya, yaitu seorang Wali kelas. Wali kelas di SMPIT

Mentari Ilmu juga memiliki peranan yang sangat penting sebagai pendamping awal ketika memang siswa mendapatkan suatu masalah. Beberapa siswa juga bahkan merasa lebih nyaman untuk bercerita kepada wali kelas sebelum dirujuk kepada guru BK. Nah, pola ini juga sesuai dengan penelitian *Ramadhani (2023)* yang menemukan bahwa guru kelas sering menjadi pihak pertama yang dipercaya oleh siswa dalam mengekspresikan permasalahannya.

Dari kolaborasi antara Guru BK, Wali kelas, dan Orang tua. Maka akan memberikan keuntungan satu sama lainnya dalam mendidik anak, tentunya hal ini pun menjadi poin penting dalam mendidik, karena pendidikan tidak terus menerus dilakukan di lingkungan sekolah akan tetapi di luar sekolah pun harus tetap dipantau dan itu tugas orang tua. Kolaborasi ini juga meningkatkan sangat membantu seorang Guru BK untuk menganalisis kebutuhan siswa di sekolah agar siswa sesuai dengan visi misi yang dituju oleh sekolah.

3. Kendala pelaksanaan Layanan BK

Meskipun layanan BK berjalan dengan baik, tentunya tidak akan bisa berjalan dengan mulus. Dalam penelitian yang kita lakukan menemukan beberapa kendala, terutama keterbatasan tenaga BK yang hanya ada satu orang untuk menangani kurang lebih 250 orang siswa. Dalam penemuan ini tentunya kami dapat menyimpulkan, bahwasannya beban kerja yang terlalu berat mengakibatkan kesulitan bagi seorang guru BK untuk melakukan analisis secara mendalam kepada siswa. Kondisi ini juga dialami sekolah-sekolah lain sebagaimana dilaporkan *Hermawan (2020)* bahwa rasio ideal konselor dan siswa di sekolah masih jauh dari standar yang dianjurkan.

Selain itu juga, rendahnya kesadaran sebagian siswa terhadap fungsi guru BK menjadi suatu hambatan tersendiri. Bahkan beberapa siswa masih memiliki persepsi bahwa datang ke ruangan BK berarti sedang bermasalah. Hal ini menunjukkan perlunya sosialisasi berkelanjutan mengenai fungsi BK sebagai mitra pengembangan diri, jadi bukan hanya pemberantasan masalah saja. Hal ini tentunya penting untuk dilakukan agar siswa mampu lebih dalam lagi untuk memahami BK agar tidak muncul stigma buruk bagi siswa yang perlu penanganan BK.

4. Upaya penguatan dan Pengembangan layanan

Dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah telah berupaya dalam memperkuat layanan dengan mengadakan seminar motivasi, konseling klasikal, serta kegiatan penguatan karakter setiap semester. Namun demikian, peningkatan kompetensi guru BK melalui pelatihan profesional masih perlu dilakukan. Pelatihan seperti konseling islami modern, asesmen kebutuhan siswa, hingga konseling berbasis teknologi dapat memperkuat kualitas layanan. Studi *Ningsih (2023)* menyebutkan bahwa kompetensi konselor yang terus diperbarui menjadi kunci keberhasilan pengelolaan layanan BK di sekolah.

Selain itu juga, digitalisasi layanan BK seperti pendaftaran konseling online dan formulir keluhan digital dapat menjadi solusi untuk menjangkau lebih banyak siswa. Digitalisasi terbukti efektif meningkatkan aksesibilitas layanan menurut penelitian *Yuliani (2022)*.

D. Kesimpulan

Layanan Bimbingan dan Konseling di SMPIT Mentari Ilmu telah berjalan efektif dengan dukungan sistem berjenjang antara guru BK, wali kelas, dan siswa. Integrasi nilai-nilai Islam dalam setiap proses konseling menjadi kekuatan utama dalam membentuk karakter siswa. Namun,

peningkatan efektivitas dapat dicapai melalui penambahan tenaga BK, peningkatan sosialisasi layanan, dan penguatan kolaborasi dengan orang tua.

Saran bagi sekolah adalah memperluas pelatihan guru BK tentang konseling Islami modern, memperkuat sistem digitalisasi layanan BK, serta melakukan evaluasi berkala terhadap tingkat kepuasan siswa dan orang tua terhadap layanan yang diberikan.

E. References

- Fadilah, N. (2022). Implementasi Konseling Islami dalam Penguatan Karakter Siswa di Sekolah Islam Terpadu. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islami*, 7(2), 123–134.
- Amalia, R. (2020). Persepsi peserta didik terhadap layanan bimbingan dan konseling di sekolah menengah pertama. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*, 5(1), 45–53.
- Fadilah, N. (2022). Implementasi konseling Islami dalam penguatan karakter siswa di sekolah Islam terpadu. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islami*, 7(2), 123–134.
- Hermawan, D. (2020). Analisis rasio guru BK dan peserta didik dalam efektivitas layanan konseling sekolah. *Jurnal Konseling Pendidikan*, 8(1), 12–20.
- Ningsih, S. (2023). Pengembangan kompetensi konselor dalam menghadapi permasalahan siswa abad 21. *Jurnal Transformasi Bimbingan dan Konseling*, 4(2), 101–111.
- Prayitno. (2019). Konsep dasar efektivitas layanan bimbingan dan konseling di sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Konseling*, 3(1), 1–10.
- Ramadhani, A. (2023). Peran guru kelas dalam menangani masalah siswa sebelum dirujuk ke konselor. *Jurnal Pendidikan dan Konseling Nusantara*, 2(3), 55–64.
- Sukmawati, F. (2021). Pendekatan konseling Islami dalam meningkatkan perilaku positif siswa sekolah menengah. *Jurnal Konseling dan Pendidikan Islam*, 6(1), 72–81.
- Yuliani, M. (2022). Digitalisasi layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan akses siswa terhadap konselor. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Konseling*, 11(2), 89–98.
- Erford, B. T. (2021). *Transforming the school counseling profession* (6th ed.). Pearson.
- Corey, G. (2016). *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy*. Cengage Learning.